



Dari Turki ke Japos: Transformasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Sulaimaniyah Ibnu Abbas

Akhdan Musyaffa,^{1*} Sunaryanto,²

^{1,2} STAI Dirasat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

*Email: musyaffaakhdan5@gmail.com

Abstract:

This study examines the characteristics of the Turkish Uthmani method in Qur'an memorization and its differences from other memorization approaches. It also aims to identify the distinctive features of this method and analyze its practical implementation at the Sulaimaniyah Tahfidz Islamic Boarding School. These research focuses are expected to provide a comprehensive understanding of the uniqueness and application of the Turkish Uthmani method within the context of Qur'anic education. The study employs a descriptive qualitative approach, which seeks to describe and interpret conditions related to the research problem. Data are collected through observation, interviews, and documentation. The analysis process involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions to ensure systematic and meaningful findings. The results show that the implementation of the Turkish Uthmani method at the Sulaimaniyah Islamic Boarding School has distinct characteristics, particularly in its memorization pattern, which often begins from the last page of each juz or follows a rotational system. In addition, there are notable differences between this method and more commonly used memorization methods, especially in terms of memorization sequence, time targets, and muraja'ah (review) techniques. In conclusion, the Turkish Uthmani method offers an alternative and effective approach to Qur'an memorization. It not only structures the memorization process in a unique way

but also supports the retention and consistency of students' memorization, making it a valuable method in contemporary tahfidz education.

Keywords: Turkish Uthmani Method, Qur'an Memorization, Tahfidz Education, Islamic Boarding School, Qualitative Study

A. PENDAHULUAN

Kajian tentang metode menghafal Al-Qur'an terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfidz.¹ Namun, terdapat perdebatan dalam ranah akademik terkait efektivitas metode menghafal, khususnya antara metode tradisional (tikrar, talqin) dan metode inovatif yang berkembang di lembaga tahfidz modern.² Sebagian penelitian menekankan bahwa keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh faktor metode, sementara penelitian lain menyoroti aspek motivasi, lingkungan, dan manajemen diri sebagai faktor dominan.³ Perbedaan ini menunjukkan belum adanya konsensus ilmiah mengenai metode paling efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan pedagogis dalam tahfidz masih cenderung normatif dan kurang berbasis

¹ Ai Faridah dan Hasyim Asy'ari, "The Strategy of the Head of Madrasah in Shaping the Quality of Student Tahfidz," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2023): 160–70; Jesica Novitriani dan Ali Muhdi, "Enhancing Qur'anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education," *International Journal of Social Science and Religion* 6, no. 1 (2025): 73–86; Misra Nova Dayantri, Hasan Asari, dan Zaini Dahlan, "Comparing Mukammal and Tikrar Methods in Qur'an Memorization Approaches," *Academia Open* 10, no. 1 (2025): 1–17, <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11241>.

² Siti Noor Aini, "A Comparison of Traditional and Modern Qur'anic Teaching Methods in Islamic Education," *Journal of Noesantara Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 23–32, <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1843>; Rahayu Budianti, Mardianto, dan Zulheddi, "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan," *BirLe: Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education* 3, no. 2 (2020): 974–980, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025974>.

³ Ermis Suryana et al., "Exploring Memorization Patterns in The Tahfidz and Tarjamah Qur'an Programs," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 375–86, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.29969>; Ummi Rohmawati dan Ashif Az Zafi, "Learning Methods Tahfidz Al-Qur'an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh," *Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 29–42, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.173>.

pada kajian empiris yang mendalam.⁴ Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam metode menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan tahfidz di Indonesia.

Proses menghafal Al-Qur'an seharusnya tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman, ketepatan tajwid, serta keberlanjutan muraja'ah.⁵ Metode yang digunakan harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar santri, baik auditori, visual, maupun kinestetik.⁶ Selain itu, pembelajaran tahfidz idealnya berbasis pada pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual.⁷ Kedisiplinan, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.⁸ Dengan demikian, diperlukan metode yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan santri. Idealitas ini menjadi standar dalam menilai keberhasilan suatu metode tahfidz.

Beberapa penelitian sebelumnya misalnya Fauziah dkk menunjukkan bahwa metode tirkar efektif dalam memperkuat hafalan melalui pengulangan intensif.⁹ Penelitian lain menemukan bahwa metode talqin

⁴ Susanto, Ayu Desrani, dan Dzaki Aflah Zamani, "Learning Tahfidz Al-Qur'an During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 257–72, <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-03>.

⁵ Hasiolan, MHD Rozali, dan Nkmawati, "Peningkatan Kualitas Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Hq4t," *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 03, no. 02 (2025): 3–7, <https://doi.org/10.59166/el-adabi.v3i2.214>.

⁶ Ronika Witrianingsih, "Integrasi Strategi Pedagogis dan Afektif dalam Pembelajaran Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 4, no. 1 (2026): 98–109, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v4i1.1874>.

⁷ Nur Zakiah Harahap dan Fatma Yulia, "The Contribution of Arabic Reading Skills to Qur'anic Memorization: A Qualitative Study at an Indonesian Tahfidz Islamic Boarding School," *International Journal of Arabic Language Teaching* 07, no. 01 (2025): 176–92, <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767>.

⁸ Hafisa Idayu, "Bimbingan dan Konseling Belajar: Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik," *Konseling: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 1–16.

⁹ Jihan Fauziyah, Moch Charis Hidayat, dan Ika Puspitasari, "Effectiveness of Tirkar Method to Support Qur'an Memorization Ability of Students of Elementary School Muhammadiyah 04 Surabaya," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 4 (2025): 1965–74.

dan tasmi' sangat membantu dalam memperbaiki bacaan dan tajwid.¹⁰ Sementara itu, Aqmal dkk mengungkapkan bahwa metode Turki Utsmani memiliki keunggulan dalam mempercepat hafalan melalui sistem acak yang melatih daya ingat jangka panjang.¹¹ Penelitian oleh Karim juga menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh kombinasi metode, motivasi, dan lingkungan belajar.¹² Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum secara spesifik mengkaji implementasi metode Turki Utsmani secara mendalam di lembaga tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut.

Fenomena meningkatnya jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik di lembaga formal maupun nonformal.¹³ Hal ini juga memunculkan Lembaga tahfidz seperti Pondok Tahfidz Sulaimaniyah yang hadir dengan metode khas, yaitu metode Turki Utsmani yang dikenal dengan pola hafalan acak. Metode ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung berurutan sesuai mushaf. Dalam praktiknya, metode ini dinilai mampu meningkatkan kecepatan dan ketahanan hafalan santri. Namun demikian, tidak semua santri mampu beradaptasi dengan metode ini karena membutuhkan strategi kognitif dan disiplin tinggi. Selain itu, variasi latar belakang santri juga mempengaruhi keberhasilan implementasi metode tersebut. Fenomena ini menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap

¹⁰ Bagus Saputro, Ahmad Farid, dan Khairina, "Implementasi Metode Talqin Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Al-Qur'an dan Hadits," *Journal of International Multidisciplinari Research* 2, no. 9 (2024): 2–5.

¹¹ Abu Zakaria Aqmal, Saprijal, dan Yurmiani, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Turki Utsmani di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 18413–19.

¹² Ahmad Toha Karim, "Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Punggur" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023).

¹³ Gamal Abdel Nasier, "Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang)" (Tesis S2, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016); Anwar Roqim, "Pengaruh Program Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah" (Tesis S2, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, 2025).

efektivitas metode Turki Utsmani dalam konteks pendidikan tahfidz di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi metode Turki Utsmani dalam konteks Pondok Tahfidz Sulaimaniyah Ibnu Abbas Japos. Penelitian ini tidak hanya mengkaji metode secara deskriptif, tetapi juga menganalisis strategi kognitif, manajemen hafalan, serta praktik muraja'ah yang diterapkan oleh santri. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan pedagogis modern dengan nilai-nilai keislaman dalam tahfidz Al-Qur'an. Fokus pada metode acak (non-linear) sebagai strategi hafalan juga menjadi aspek yang jarang dikaji secara akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode tahfidz berbasis praktik empiris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga tahfidz lainnya.

Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran kognitif dan teori memori sebagai landasan utama. Teori kognitif menekankan bahwa proses belajar melibatkan pengolahan informasi dalam otak melalui encoding, storage, dan retrieval (Santrock, 2017). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana santri menyimpan dan mengingat ayat-ayat. Selain itu, teori behavioristik juga digunakan untuk menjelaskan peran pengulangan (tikrar) dalam memperkuat hafalan. Teori konstruktivisme turut melengkapi dengan menekankan pentingnya pemahaman makna dalam proses hafalan (tadabbur). Kombinasi teori ini memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami metode Turki Utsmani. Dengan demikian, penelitian ini bersifat multidisipliner.

Dalam perspektif Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya menjaga kemurnian wahyu sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hijr [15]: 9 dan QS. Al-Ankabut [29]: 49.¹⁴ Menurut Imam Al-Qurthubi, ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an terjaga melalui hafalan para huffaz di setiap generasi.¹⁵ Imam An-Nawawi juga menegaskan keutamaan

¹⁴ Syaifudin Noer, "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 93–107.

¹⁵ Anis Musyafa'ah, "Tradisi Murajah Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Metode Sholati Ila Mamati pada Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri)" (Tesis S2, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023).

membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai amal yang akan memberi syafaat di hari kiamat.¹⁶ Sementara itu, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kemudahan menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk rahmat Allah bagi umat Islam.¹⁷ Hadis Nabi riwayat Ahmad dan Muslim juga menegaskan bahwa Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para pembacanya. Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki dimensi pedagogis, tetapi juga teologis dan spiritual. Integrasi ini memperkuat landasan penelitian dalam perspektif Islam.¹⁸

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah utama, yaitu untuk mengkaji karakteristik penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an serta perbedaannya dengan metode menghafal Al-Qur'an lainnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi spesifikasi atau keistimewaan yang dimiliki oleh metode Turki Utsmani dalam praktik tahfidz Al-Qur'an. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan metode Turki Utsmani tersebut dilaksanakan secara konkret di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah. Rumusan masalah ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai keunikan dan implementasi metode tersebut dalam konteks pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini.¹⁹ Penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan

¹⁶ Muhammad Abduh Tuasikal, "Al-Qur'an akan Memberi Syafaat pada Hari Kiamat bagi Shahibul Qur'an," diakses 3 Mei 2026, <https://rumaysho.com/34901-al-quran-akan-memberi-syafaat-pada-hari-kiamat-bagi-shahibul-quran.html>.

¹⁷ Uun Yusufa, ed., *Al-Qur'an dan Implementasinya: Sebuah Antologi* (Jember: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Jember, 2029).

¹⁸ M Ikmal Falahi Hamhij, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan" (Tesis S2, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023).

¹⁹ Jennifer Masson, *Qualitative Researching*, 2 ed. (London: SAGE Publications Ltd, 2002).

menekankan pada makna, proses, dan interpretasi terhadap suatu fenomena.²⁰ Pendekatan ini berfokus pada pengamatan terhadap perilaku, interaksi, serta makna yang muncul dari subjek penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan narasi berupa kata dan kalimat yang disusun peneliti.²¹ Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.²² Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memahami penerapan metode menghafal Al-Qur'an Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ibnu Abbas Japos.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Ibnu Abbas Japos yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan, Banten, pada rentang waktu Januari hingga April 2024. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Informan penelitian meliputi pengelola pesantren, pengajar, santri, serta wali santri yang terlibat dalam program tahfidz. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, serta laporan yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Melalui kombinasi teknik ini, peneliti dapat memahami secara utuh praktik dan sistem pembelajaran tahfidz yang diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif non-statistik dengan menekankan pada interpretasi makna. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³ Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi agar

²⁰ Zubin Austin dan Jane Sutton, "Qualitative Research: Getting Started," *Canadian Journal of Hospital Pharmacy* Vol. 67, no. 6, November-December (2014): 436-40, <https://doi.org/10.4212/cjhp.v67i6.1406>.

²¹ Kamila Adnani, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif dan Kuantitatif* (Surakarta: Efudepress Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2021).

²² Steven J. Taylor, Robert Bogdan, dan Majorie L. DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*, 4 ed. (New Jersey: John Wiley & Sons, 2016).

²³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*, 3 ed. (London and New York: SAGE Publications, 2014).

mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diverifikasi validitasnya.²⁴ Dalam konteks penelitian ini, metode menghafal memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Secara umum, metode yang digunakan meliputi metode tahfizh untuk menghafal materi baru dan metode takrir untuk mengulang hafalan agar tetap terjaga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah cabang dari salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Turki. Pondok Pesantren Sulaimaniyah mulai hadir di Indonesia ditahun 2005. Pondok Pesantren Sulaimaniyah didirikan oleh Syeikh Sulaiman Hilmi Tunahan seorang *mursyid* tarekat Naqsyabandiyah di Turki. Pesantren ini dikenal dengan *UICCI (United Islamic Cultural Centre of Indonesia)*. PonPes Sulaimaniyah mengkhususkan kepada tahfidz al qur'an dengan metode hafalan cepat, serta mempelajari kitab kuning dan bahasa Turki.

Visi utama Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah mencetak generasi muda penghafal Al-Qur'an (hafidz/hafidzah) yang menerapkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari demi mendapatkan Ridha Ilahi. Misi utamanya berfokus pada pengajaran ilmu keislaman berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan ilmu umum secara seimbang untuk menciptakan ulama intelek, serta mempersiapkan kader penghafal Al-Qur'an yang siap menyebarkan Islam *Rahmatan lil 'Alamin*.

Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah memiliki visi untuk mencetak generasi Qur'ani, yaitu generasi muda penghafal Al-Qur'an yang mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan seluruh aktivitas pendidikan sebagai sarana untuk meraih ridha Allah SWT. Adapun misinya meliputi penyelenggaraan pendidikan yang seimbang antara ilmu keislaman berlandaskan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan ilmu umum guna membentuk ulama intelektual yang menjadi teladan, mempersiapkan kader hafidz dan hafidzah masa depan yang siap menyebarkan ajaran Islam rahmatan lil

²⁴ Yvonne Darlington dan Dorothy Scott, *Qualitative Research in Practice: Stories From the Field* (Australia: Allen & Unwin, 2002).

'alamin ke berbagai penjuru dunia, serta mengedepankan kualitas pendidikan, kedisiplinan, dan sistem tahfidz yang unggul.

Pondok Pesantren Sulaimaniyah memiliki cabang diberbagai daerah, kurang lebih memiliki puluhan cabang di 12 Kota dan Provinsi di Indonesia, termasuk Jakarta, Jawa Barat, hingga Aceh. Kurikulum utama dalam PonPes ini dalam menghafal al-qur'an menggunakan metode hafalan cepat yaitu metode hafalan Turki Ustmani. Selain itu, para santri juga mempelajari ilmu agama lainnya seperti nahwu, shorof, fiqh, tauhid, qiroaat, dan bahasa Turki.

Adapun paham Islam yang dianut oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. PonPes Sulaimaniyah memiliki puluhan ribu diberbagai manca negara termasuk di Benua Eropa, Afrika, Amerika, Australia, dan Asia. Adapun tujuan utama dari PonPes Sulaimaniyah ini adalah, untuk melahirkan generasi penghafal al-qur'an yang tidak hanya sekedar menghafal al-qur'an namun juga memiliki pemahaman ilmu agama yang kuat, serta mampu berbahasa Arab dan Turki. Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia merupakan dari jaringan pesantren global yang memiliki fokus pada tahfidz al-qur'an dan pengajian ilmu agama Islam.

2. Karakteristik Utama Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah

Metode menghafal di pondok pesantren ini terinspirasi dari Turki Ustmani menekankan metode hafalan yang unik dan terstruktur, serta target hafalan yang cepat. Pondok pesantren Sulaimaniyah menggunakan metode ini untuk mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu paling lama satu setengah tahun, semua pencapaian yang luar biasa dibandingkan dengan metode hafalan lain.

Metode menghafala Metode Turki Utsmani enggunakan pendekatan siklikal (berputar/spiral) dan melompat. Santri memulai dari halaman paling akhir (halaman 20) di Juz 1, lalu melompat ke halaman 20 Juz 2, dan seterusnya hingga halaman 20 di Juz 30. Setelah putaran pertama selesai (30 halaman dari ujung setiap juz), santri masuk ke putaran kedua dengan menghafal halaman 19 dari tiap juz. Alur ini terus bergerak mundur dari

belakang ke depan halaman hingga halaman.²⁵ Metode yang digunakan dengan cara yang unik dan terstruktur yaitu memulai dari halaman terakhir: Memulai dari halaman terakhir, berbeda dari hafalan pada umumnya yang dimulai dari halaman pertama, metode memulai hafalan dari halaman terakhir juz 30, kemudian berlanjut ke halaman selanjutnya.

Metode menghafal Al-Qur'an yang diberlakukan para santri dengan memulai dari halaman terakhir merupakan salah satu ciri khas dalam metode Turki Utsmani yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Berbeda dengan metode umum yang biasanya memulai hafalan dari halaman pertama Al-Qur'an dan berjalan secara berurutan hingga halaman terakhir, metode ini justru mengambil pendekatan terbalik. Santri memulai hafalan dari halaman paling akhir di juz 30 yaitu bagian yang berisi surat-surat pendek kemudian berlanjut ke halaman sebelumnya, dan seterusnya hingga kembali ke halaman pertama juz tersebut.

Pendekatan ini memiliki tujuan psikologis dan pedagogis tertentu. Dari sisi psikologis, memulai hafalan dari surat-surat pendek memberi rasa percaya diri kepada santri, karena ayat-ayatnya relatif singkat dan mudah diingat. Hal ini memberikan pengalaman awal yang positif sehingga santri lebih termotivasi untuk melanjutkan.

Adapun karakteristik urutan hafalan dalam metode turki ustmani yang alih-alih menyelesaikan satu juz secara utuh sebelum pindah ke juz berikutnya, metode ini memecah 30 juz ke dalam 20 putaran. Setiap putaran mewakili satu nomor halaman yang sama di setiap juz, dan pergerakannya berjalan mundur dari halaman terakhir (halaman 20) menuju halaman pertama (halaman 1) dari setiap juz.²⁶

Karakteristik standar kelulusan yang paling unik dari Metode Turki Utsmani dan sangat membedakannya dari metode lain. Ketika santri menyetorkan hafalan baru (misal halaman 5), penilaian fokus pada kelancaran halaman 5 tersebut. Halaman 1-4 mungkin akan diuji terpisah pada sesi *muroja'ah*. Mulai dari putaran kedua dan seterusnya, kelulusan

²⁵ Wawancara dengan Santri PonPes Sulaimaniyah Riyan Saiful Hidayat, 27 Desember 2025

²⁶ Wawancara dengan Santri PonPes Sulaimaniyah Riyan Saiful Hidayat, 27 Desember 2025.

sebuah halaman adalah kelulusan bersyarat. Misalnya santri menyeter halaman 19 (hafalan baru). Ia tidak hanya dinilai dari lancarnya halaman 19, tetapi ia wajib menyambung langsung dengan halaman 20 (hafalan lama). Jika halaman 19 lancar, namun ia tersendat di halaman 20, maka seluruh setoran tersebut dianggap gagal. Santri harus mengulang kembali dari halaman 19.²⁷

Metode Turki Utsmani sangat bergantung pada standar fisik Mushaf (umumnya 15 baris per halaman). Fokus *tikrar* lebih pada pelafalan teks dan urutan bunyi ayat, sehingga jika mushaf diganti dengan cetakan yang berbeda, santri masih bisa melanjutkan hafalan dan ini disebut sebagai metode konvensional. Serta dalam metode turki ustmani *Tikrar* dirancang untuk "memotret" halaman. Saat membaca berulang-ulang secara holistik, mata santri dipaksa memetakan tata letak halaman: ayat apa yang ada di baris pertama, dimana letak awal pertengahan halaman, dan kata apa yang mengakhiri baris ke-15. Pengulangan ini menciptakan pemetaan spasial (ruang) di dalam otak, sehingga saat setoran, santri seolah-olah sedang "membaca" teks dari bayangan mushaf di benaknya.²⁸

Metode Turki Utsmani mengandalkan *Photographic Memory* (kemampuan merekam gambar ke dalam otak). Santri masih bisa menyeter hafalan meskipun mushafnya tertinggal dan ia meminjam mushaf temannya yang berbeda cetakan, karena yang diandalkan adalah memori auditori (bunyi ayat). Santri dilarang keras berganti-ganti mushaf, baik beda penerbit, beda ukuran, maupun beda warna cetakan. Mengganti mushaf dianggap sama dengan menghancurkan bangunan hafalan yang sudah dibentuk. Otak santri telah merekam "koordinat" tata letak ayat (misalnya: Surah Al-Baqarah ayat 143 ada di halaman sekian, baris ke-5, sebelah kiri atas). Jika mushaf diganti, koordinat visual ini berantakan, dan santri akan kehilangan *blank* saat mencoba memanggil memori tersebut.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Ketua Asrama PonPes Sulaimaniyah Japos Muhammad Hisyam Rasyid. 25 Desember 2025.

²⁸ Wawancara dengan Santri PonPes Sulaimaniyah Riyan Saiful Hidayat, 27 Desember 2025.

²⁹ Wawancara dengan Ketua Asrama PonPes Sulaimaniyah Japos Muhammad Hisyam Rasyid. 25 Desember 2025.

3. Spesifikasi atau Keistimewaan Penerapan Menghafal Alqur'an Metode Turki Utsmani

Metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan utama pada urutan hafalan dan penggunaan mushaf standar 15 baris. Berbeda dengan metode umum yang dimulai dari halaman pertama, metode ini justru memulai dari halaman terakhir setiap juz dan bergerak mundur hingga halaman awal. Standar 15 baris menjadi syarat mutlak karena setiap halaman memiliki jumlah baris yang konsisten dan diakhiri dengan satu ayat utuh (ayat pojok). Hal ini menghasilkan struktur mushaf yang sistematis, yaitu satu juz terdiri dari 20 halaman dengan total 604 halaman dalam Al-Qur'an. Keteraturan ini memudahkan santri dalam mengingat posisi ayat secara visual dan menghindari kekacauan struktur hafalan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengandalkan hafalan verbal, tetapi juga memperkuat memori visual secara sistematis.

Keunggulan lain terletak pada sistem putaran (rotasi) yang menjadi ciri khas metode ini dalam proses tahfidz. Santri diwajibkan menyelesaikan 20 putaran untuk menuntaskan hafalan 30 juz Al-Qur'an secara kuat dan berkelanjutan. Setiap putaran mengombinasikan hafalan baru dengan pengulangan hafalan lama, sehingga terjadi proses penguatan memori secara berlapis. Pola ini membuat hafalan tidak hanya sekali diingat, tetapi terus diulang dalam berbagai tahap hingga menjadi mutqin. Sistem ini juga menciptakan ritme belajar yang konsisten dan terukur bagi setiap santri. Dengan adanya pengulangan yang terstruktur, risiko lupa dapat diminimalisir secara signifikan.

Metode Turki Utsmani juga memiliki pendekatan psikologis yang unik dalam membangun kepercayaan diri santri. Hafalan dimulai dari halaman terakhir yang kemudian menjadi "jangkar" atau fondasi kuat dalam setiap juz. Ketika santri menghafal halaman sebelumnya, mereka selalu bersandar pada hafalan yang sudah mapan, sehingga proses belajar terasa lebih ringan dan tidak menakutkan. Selain itu, halaman terakhir yang dihafal pertama kali akan mendapatkan pengulangan paling banyak, sehingga menjadi bagian hafalan yang paling kuat. Strategi ini membalik kelemahan umum dalam metode tradisional, di mana bagian akhir sering kali menjadi titik lemah. Dampaknya, santri merasa lebih termotivasi karena setiap penyelesaian juz memberikan rasa pencapaian yang nyata.

Dari sisi kognitif, metode ini menggabungkan kekuatan memori visual dan verbal secara bersamaan. Tata letak mushaf 15 baris memungkinkan otak memetakan posisi ayat dalam bentuk koordinat ruang (atas-bawah dan kiri-kanan). Dengan demikian, santri tidak hanya mengingat bunyi ayat, tetapi juga lokasi ayat dalam halaman. Pendekatan ini sejalan dengan teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi lebih kuat diingat melalui kombinasi visual dan verbal. Hal ini sangat membantu dalam membedakan ayat-ayat mutasyabihat yang memiliki kemiripan lafaz. Selain itu, batas visual yang jelas pada setiap halaman membantu otak dalam menyusun dan menyimpan hafalan secara lebih rapi dan terstruktur.

Metode Turki Utsmani memiliki keunggulan dalam kecepatan, kekuatan hafalan, serta ketahanan terhadap kejenuhan. Sistem putaran dan variasi urutan hafalan membuat proses belajar lebih dinamis dan tidak monoton dibandingkan metode tradisional. Selain itu, metode ini didukung oleh sistem sanad keilmuan yang bersambung hingga era Kesultanan Utsmaniyah melalui tokoh seperti Syekh Sulaiman Hilmi Tunahan. Proses pembelajaran juga dilengkapi dengan standar tahsin yang ketat, pengawasan kualitas, serta pembinaan spiritual seperti rabithah dan zikir. Kombinasi aspek metodologis, psikologis, dan spiritual ini menjadikan metode Turki Utsmani sebagai sistem tahfidz yang komprehensif. Oleh karena itu, metode ini dinilai efektif dalam menghasilkan hafalan yang cepat, kuat, dan terjaga dalam jangka panjang.

4. Perbandingan Penerapan Menghafal Al-Qur'an Metode Turki Utsmani dengan Metode Menghafal Al-Qur'an Lainnya

Penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah memiliki perbedaan mendasar dibandingkan metode konvensional yang bersifat linier. Metode ini dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan mempertimbangkan aspek psikologis santri dalam proses pembelajaran. Salah satu ciri utamanya adalah penggunaan urutan hafalan mundur, yaitu dimulai dari halaman terakhir setiap juz. Setelah halaman terakhir dikuasai, santri melanjutkan ke halaman sebelumnya hingga mencapai halaman pertama. Strategi ini memberikan rasa percaya diri karena santri memulai dari bagian yang relatif lebih mudah, khususnya pada Juz 30. Dengan demikian, proses menghafal menjadi lebih ringan dan memotivasi sejak awal.

Secara teknis, metode ini bekerja dengan prinsip “kembali ke hafalan yang sudah kuat” sebagai tujuan akhir setiap proses hafalan baru. Ketika santri menghafal halaman baru, mereka akan menyambungkannya dengan halaman yang telah lebih dahulu dikuasai. Hal ini menciptakan efek “kunci punggung” di mana hafalan lama menjadi penguat hafalan baru. Berbeda dengan metode biasa yang membuat bagian akhir juz sering menjadi lemah, metode ini justru menjadikan bagian akhir sebagai hafalan paling kuat. Pendekatan ini memberikan rasa aman secara psikologis karena santri selalu kembali pada materi yang sudah dikuasai. Dengan demikian, proses hafalan menjadi lebih stabil dan terarah.

Selain itu, metode Turki Utsmani diterapkan melalui sistem putaran yang terstruktur dan berulang. Santri diwajibkan menyelesaikan 20 putaran untuk mengkhhatamkan 30 juz Al-Qur’an secara menyeluruh. Setiap putaran mengharuskan santri menghafal halaman tertentu dari seluruh juz secara bertahap, dimulai dari halaman terakhir hingga halaman pertama. Dalam setiap tahap, hafalan baru selalu disertai dengan pengulangan hafalan sebelumnya. Pola ini memastikan bahwa setiap halaman diulang berkali-kali dalam konteks yang berbeda. Akibatnya, hafalan menjadi lebih kuat dan risiko lupa dapat diminimalisir secara signifikan.

Dalam praktiknya, metode ini juga memisahkan antara halaman baru dan halaman lama untuk mengoptimalkan kinerja kognitif santri. Halaman baru difokuskan pada proses menghafal dengan intensitas tinggi, sedangkan halaman lama difungsikan untuk pengulangan atau muroja’ah. Pemisahan ini membantu otak bekerja lebih efektif dalam membedakan antara proses perekaman dan pemanggilan kembali informasi. Ketika setoran hafalan dilakukan, santri wajib menggabungkan keduanya dalam satu rangkaian bacaan tanpa terputus. Dengan cara ini, hafalan tidak hanya kuat secara individu per halaman, tetapi juga tersambung secara utuh dalam satu juz. Strategi ini mencegah terjadinya kehilangan hafalan lama saat menambah hafalan baru.

Penerapan metode ini juga didukung oleh target waktu yang ketat serta lingkungan belajar yang kondusif. Santri ditargetkan mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu sekitar 1,5 tahun, jauh lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Target ini dicapai melalui manajemen waktu yang disiplin, fokus belajar yang tinggi, serta minimnya

distraksi di lingkungan pesantren. Selain itu, sistem pembelajaran dirancang untuk menjaga motivasi santri melalui pencapaian bertahap dalam setiap putaran. Dengan adanya ritme belajar yang konsisten, santri dapat mempertahankan semangat dan menghindari kejenuhan. Hal ini menjadikan proses tahfidz lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hafalan.

Terakhir, metode Turki Utsmani dilengkapi dengan sistem pengelompokan santri dan evaluasi yang ketat sebagai bentuk kontrol mutu. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan kompetitif secara sehat. Setiap hari dilakukan setoran hafalan (tasmi') yang menguji kelancaran dan ketepatan bacaan secara langsung di hadapan pembimbing. Selain itu, evaluasi muroja'ah dilakukan secara berkala untuk memastikan hafalan lama tetap terjaga. Jika ditemukan kelemahan, santri diwajibkan memperbaiki sebelum melanjutkan hafalan baru. Dengan sistem ini, kualitas hafalan tetap terjamin sehingga menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya cepat, tetapi juga kuat dan mutqin.

D. KESIMPULAN

Karakteristik utama yang membedakan metode Turki Utsmani dengan metode menghafal Al-Qur'an pada umumnya terletak pada pola hafalannya yang bersifat siklik (berputar) dan tidak linear. Jika metode konvensional biasanya mengharuskan santri menghafal secara berurutan dari halaman pertama hingga halaman terakhir di setiap juz, metode Turki Utsmani justru menggunakan sistem melompat secara terstruktur, misalnya dengan menghafal halaman terakhir dari setiap juz terlebih dahulu pada putaran pertama, lalu mundur ke halaman sebelumnya pada putaran berikutnya. Karakteristik pola mundur atau melompat ini secara khusus dirancang untuk meratakan beban kognitif, sehingga santri memiliki kekuatan hafalan yang stabil di seluruh bagian Al-Qur'an, bukan hanya kuat di juz-juz awal saja.

Spesifikasi dan keistimewaan dari metode Turki Utsmani ini berada pada sistem penjagaan kualitas hafalan (mutqin) yang sangat ketat melalui integrasi ziyadah (hafalan baru) dan muraja'ah (pengulangan). Keistimewaan metode ini memaksa para penghafal untuk selalu mengikat hafalan lama sebelum menyetorkan hafalan yang baru dalam satu rangkaian siklus bacaan. Dengan spesifikasi pengulangan yang terstruktur secara matematis di setiap halamannya, metode ini secara efektif mampu

meminimalisir penyakit utama para penghafal Al-Qur'an, yaitu hilangnya hafalan lama saat menambah hafalan baru, sehingga kuantitas dan kualitas hafalan dapat terjaga secara bersamaan.

Penerapan metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah diimplementasikan melalui sistem manajemen pendidikan yang sangat terstruktur, disiplin, dan berbasis pengawasan intensif. Penerapan di lapangan tidak hanya berfokus pada teknik menghafal secara individu, tetapi didukung oleh ekosistem pesantren yang kondusif, seperti pembagian halaqah yang proporsional, penetapan target harian yang terukur, serta evaluasi rutin oleh para pengajar (mudarris) yang kompeten dan bersanad. Kombinasi antara metode yang sistematis dari Turki dan kedisiplinan lingkungan pesantren inilah yang membuat proses pencetakan generasi huffadz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis penerapan Metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah, rekomendasi penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu substantif, humanis, dan progresif. Secara substantif, metode ini perlu diperkaya dengan pendalaman tafsir dan tadabbur agar hafalan tidak hanya bersifat lisan, tetapi juga bermakna, serta diperkuat dengan strategi muroja'ah tematik. Dari sisi humanis, diperlukan pendampingan psikologis dan pendekatan personal agar target hafalan sesuai dengan kemampuan santri serta mampu mencegah kejenuhan. Sementara itu, secara progresif, lembaga disarankan mengintegrasikan teknologi digital seperti media audio-visual dalam pembelajaran. Selain itu, pengembangan soft skills dan pemanfaatan jaringan internasional penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnani, Kamila. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif dan Kuantitatif*. Surakarta: Efudepress Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2021.

Aini, Siti Noor. "A Comparison of Traditional and Modern Qur'anic Teaching Methods in Islamic Education." *Journal of Noesantara Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 23–32. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1843>.

Aqmal, Abu Zakaria, Saprijal, dan Yurmiani. "Peningkatan Hafalan Al-

- Qur'an dengan Metode Turki Utsmani di Pesantren Sulaimaniyah Tahfidz Medan." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 18413–19.
- Austin, Zubin, dan Jane Sutton. "Qualitative Research: Getting Started." *Canadian Journal of Hospital Pharmacy* Vol. 67, no. 6, November-December (2014): 436–40. <https://doi.org/10.4212/cjhp.v67i6.1406>.
- Budianti, Rahayu, Mardianto, dan Zulheddi. "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan." *BirLe: Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education* 3, no. 2 (2020): 974–80. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025974>.
- Darlington, Yvonne, dan Dorothy Scott. *Qualitative Research in Practice: Stories From the Field*. Australia: Allen & Unwin, 2002.
- Dayantri, Misra Nova, Hasan Asari, dan Zaini Dahlan. "Comparing Mukammal and Tikrar Methods in Qur'an Memorization Approaches." *Academia Open* 10, no. 1 (2025): 1–17. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11241>.
- Faridah, Ai, dan Hasyim Asy'ari. "The Strategy of the Head of Madrasah in Shaping the Quality of Student Tahfidz." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2023): 160–70.
- Fauziyah, Jihan, Moch Charis Hidayat, dan Ika Puspitasari. "Effectiveness of Tikrar Method to Support Qur'an Memorization Ability of Students of Elementary School Muhammadiyah 04 Surabaya." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 4 (2025): 1965–74.
- Hamhij, M Ikmal Falahi. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan." Tesis S2, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Harahap, Nur Zakiah, dan Fatma Yulia. "The Contribution of Arabic Reading Skills to Qur'anic Memorization: A Qualitative Study at an Indonesian Tahfidz Islamic Boarding School." *International Journal of Arabic Language Teaching* 07, no. 01 (2025): 176–92. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767>.
- Hasiolan, MHD Rozali, dan Nkmawati. "Peningkatan Kualitas Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Hq4t." *El-Adabi:*

- Jurnal Studi Islam* 03, no. 02 (2025): 3–7. <https://doi.org/10.59166/el-adabi.v3i2.214>.
- Idayu, Hafisa. “Bimbingan dan Konseling Belajar: Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur’an dalam Meraih Prestasi Akademik.” *Konseling: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 1–16.
- Karim, Ahmad Toha. “Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di SMPN 1 Punggur.” Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.
- Masson, Jennifer. *Qualitative Researching*. 2 ed. London: SAGE Publications Ltd, 2002.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. 3 ed. London and New York: SAGE Publications, 2014.
- Musyafa’ah, Anis. “Tradisi Murajah Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Metode Sholati Ila Mamati pada Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri).” Tesis S2, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Program Pascasarjana, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2023.
- Nasier, Gamal Abdel. “Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur’an dan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur’an (Penelitian di Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Roudlotul Jannah Tangerang).” Tesis S2, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016.
- Noer, Syaifudin. “Historisitas Tahfidzul Qur’an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara.” *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 93–107.
- Novitriani, Jesica, dan Ali Muhdi. “Enhancing Qur’anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education.” *International Journal of Social Science and Religion* 6, no. 1 (2025): 73–86.
- Rohmawati, Ummi, dan Ashif Az Zafi. “Learning Methods Tahfidz Al-Qur’an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh.” *Ilmu Al-Qur’an: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 29–42. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.173>.
- Roqim, Anwar. “Pengaruh Program Tahfizh Al-Qur’an Terhadap

- Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah." Tesis S2, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, 2025.
- Saputro, Bagus, Ahmad Farid, dan Khairina. "Implementasi Metode Talqin Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Al-Qur'an dan Hadits." *Journal of International Multidisciplinari Research* 2, no. 9 (2024): 2–5.
- Suryana, Ermis, Udin Supriadi, Miftahul Fikri, Arvin Efriani, dan Sukree Langputeh. "Exploring Memorization Patterns in The Tahfidz and Tarjamah Qur'an Programs." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 375–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.29969>.
- Susanto, Ayu Desrani, dan Dzaki Aflah Zamani. "Learning Tahfidz Al-Qur'an During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 257–72. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-03>.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Majorie L. DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. 4 ed. New Jersey: John Wiley & Sons, 2016.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Al-Qur'an akan Memberi Syafaat pada Hari Kiamat bagi Shahibul Qur'an." Diakses 3 Mei 2026. <https://rumaysho.com/34901-al-quran-akan-memberi-syafaat-pada-hari-kiamat-bagi-shahibul-quran.html>.
- Witrianiingsih, Ronika. "Integrasi Strategi Pedagogis dan Afektif dalam Pembelajaran Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 4, no. 1 (2026): 98–109. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v4i1.1874>.
- Yusufa, Uun, ed. *Al-Qur'an dan Implementasinya: Sebuah Antologi*. Jember: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Jember, 2029.